

J. Matriks Jadwal Pelatihan

Waktu	Acara dan Materi	Pembagian Waktu Materi	Fasilitator dan Tempat
Hari ke-1			
8.00-8.30	Pembukaan, Sambutan dan Penjelasan	30 menit	Jim dan Kades Parakan Muncang
8.30-9.30	Tujuan, Kekhawatiran dan Harapan dari Pelatihan <ul style="list-style-type: none"> Tinjauan terhadap tujuan dan materi Daftar kekhawatiran dan harapan dari peserta 	60 menit Metode metaplan	ICRAF dan RMI (Ery dan Imam) Bertempat di Basecamp ICRAF Halimun
9.30-10.30	Materi 1. Pemaparan Kondisi Kebun Petani <ul style="list-style-type: none"> Pemaparan 4 tipe kebun campuran (dudukuhan) Pengelolaan kebun secara tradisional (berbagai spesies, lokal germplasma, pengelolaan, jalur pemasaran lemah, prioritas rendah) Pengelolaan kebun dengan tujuan khusus (deliberate management) <ol style="list-style-type: none"> Menggunakan germplasma dengan kualitas baik Mengelola berbagai input (pupuk, tenaga kerja, dan waktu) Memperbaiki kualitas dan nilai produk spesies Mengetahui dan merencanakan informasi pasar dan jalur pemasaran 	60 menit Diskusi dan metode metaplan	Gerhard dan Joel
10.30-12.00	Materi 2. Penggalan Pengetahuan Lokal Petani tentang Kebun <ul style="list-style-type: none"> Istilah Kebun Dudukuhan dan/atau Kebun Pekarangan, Tujuan manajemen Kebun Dudukuhan dan Kebun Pekarangan, Pola manajemen Kebun Dudukuhan dan Kebun Pekarangan, Permasalahan (faktor pembatas) dalam manajemen Kebun Dudukuhan dan Kebun Pekarangan, Visi petani terhadap Kebun Dudukuhan dan Kebun Pekarangan. 	90 menit Diskusi dan metode metaplan	Ery, Andri, dan Imam
12.00-13.00	Istirahat dan Makan Siang	60 menit	
13.00-15.00	Materi 3. Pengenalan Berbagai Sistem Kebun dan Sistem Mutu <ul style="list-style-type: none"> Sistem kebun buah campuran Sistem kebun kayu campuran Sistem kebun buah-kayu campuran dalam sistem mutu 	120 menit Diskusi	Pemaparan materi secara bergantian: <ul style="list-style-type: none"> Pak Suyanto (Kuntum N) Perum Perhutani Prof Roedhy (PKBT-IPB)
15.00-18.00	Persiapan Keberangkatan Ke Wisma Saung Wira (Ciawi)	180 menit	ICRAF dan RMI
19.00-20.00	Makan Malam	60 menit	Bertempat di Wisma Saung Wira (Ciawi)
20.00-22.00	Diskusi Informal	120 menit	Ery, Imam, dan Gerhard
22.00-.....	Istirahat		
Hari ke-2			
7.00-8.00	Sarapan Pagi	60 menit	Bertempat di Wisma Saung Wira (Ciawi)
8.00-12.00	Kunjungan Keliling Kebun Durian Ciawi <ul style="list-style-type: none"> Sejarah singkat pengelolaan kebun durian Sistem kebun buah campuran (durian – pepaya – pisang) 	240 menit Diskusi	Kebun Durian di Ciawi Pak Suyanto

	<ul style="list-style-type: none"> Pemanfaatan lahan di bawah tegakan pohon durian (rumpuk pakan ternak dan tanaman obat-obatan) Pemeliharaan tanaman: penyiangan, pemangkasan, pemupukan, pengendalian hama-penyakit Pengenalan potensi keunggulan 11 jenis durian Perlakuan perangsangan pembuahan pada durian dengan sistem kerat batang Teknik seleksi bunga dan buah durian (perbaikan produktivitas) Pemanfaatan pohon buah (contoh: durian) sebagai batang induk 		
12.00-13.00	Istirahat dan Makan Siang	60 menit	Kebun Durian di Ciawi
13.00-15.00	Persiapan Keberangkatan Kunjung Lapang ke Kebun Buah-Kayu Campuran (PKBT-IPB)	180 menit	
15.00-17.30	<p>Kunjungan Keliling Kebun Buah-Kayu Campuran (PKBT-IPB)</p> <ul style="list-style-type: none"> Sejarah singkat perkembangan kebun buah-kayu campuran Perbaikan pengelolaan kebun melalui Sistem Mutu Pemanfaatan teras-siring sebagai pencegah erosi Seleksi spesies buah-kayu prioritas Pemanfaatan lahan di bawah tegakan pohon (rumpuk pakan ternak dan tanaman obat-obatan) Pemeliharaan tanaman: penyiangan, pemangkasan, pemupukan, pengendalian hama-penyakit Pemanfaatan produk manggis, melinjo, nenas, pisang, dll 	120 menit Diskusi	Kebun Buah-Kayu Campuran di Kampung Cengal (Desa Karacak)-Leuwiliang Staff PKBT-IPB, Pak Suyanto, Gerhard, dan Joel
19.00-20.00	Makan Malam	60 menit	Bertempat di Kampung Cengal (Desa Karacak)-Leuwiliang
20.00-22.00	Diskusi Informal	120 menit	Ery dan Gerhard
22.00-.....	Istirahat		
Hari ke-3			
5.00-8.00	<p>Pesiapan Keberangkatan Kunjung Lapang ke Demplot Kayu Campuran (Perhutani) ke Desa Cibeber Dua Leuwiliang dan Sarapan Pagi</p>	120 menit	
8.00-10.00	<p>Kunjungan Keliling Kebun Kayu Perhutani</p> <ul style="list-style-type: none"> Sejarah singkat pengelolaan kebun kayu campuran Pengenalan sistem rotasi dalam kebun kayu campuran PHBM (Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat) Frekuensi penyiangan, pemupukan dan pengendalian hama dan penyakit Pengenalan potensi berbagai spesies pohon kayu (meranti) dan buah (durian, mangga, dll) 	150 menit Diskusi	Kebun Kayu (Perhutani) di Desa Cibeber Dua Leuwiliang Staff Perhutani
10.00-10.30	Perjalanan Kembali ke Basecamp ICRAF Halimun	30 menit	
10.30-12.30	<p>Materi 4. Perencanaan Kebun Ideal menurut Pengelolaan Khusus</p> <ul style="list-style-type: none"> Review kondisi kebun petani saat ini Pemilihan berbagai jenis tanaman Pemanfaatan tanaman yang telah ada di kebun Pengolahan lahan Pemeliharaan tanaman Pemasaran hasil 	60 menit Diskusi	Staff PKBT-IPB, Pak Suyanto, Gerhard dan Joel Bertempat di Basecamp ICRAF Halimun
12.30-13.30	Istirahat dan Makan Siang	60 menit	
13.30-14.30	Evaluasi Kekhawatiran dan Harapan serta Penutupan	60 menit	ICRAF dan RMI (Ery dan Imam)

K. Tiga Sistem Kebun

1. Kebun Buah Campuran

- a. Terdiri dari 2 atau 3 spesies pohon buah hasil perbanyakan teknik vegetatif,
- b. Luasan kebun 4500 m²,
- c. Jarak tanam 10 m x 10 m, terdapat 45 tanaman spesies buah,
- d. Frekuensi penyiangan 3 hingga 4 kali setahun selama 3 hingga 4 tahun pertama, frekuensi penyiangan berkurang pada tahun-tahun berikutnya,
- e. Lokasi penyiangan berada 1 m di kiri dan kanan barisan tanaman spesies buah,
- f. Diantara barisan tanaman spesies buah dapat ditanami dengan tanaman palawija, tanaman obat, dan rumput pakan ternak selama 3 tahun pertama,
- g. Pemupukan menggunakan kompos dan pupuk dasar seperti N, P, K setiap 3 bulan selama 3 hingga 4 tahun pertama,
- h. Pemupukan dengan dosis 50 gram per tanaman disebar sekeliling tanaman dengan jarak batas kanopi tanaman.

2. Kebun Kayu Campuran

- a. Terdiri dari 3 hingga 4 spesies kayu (2 atau 3 spesies kayu cepat tumbuh dan 1 spesies kayu lambat tumbuh),
- b. Luasan kebun 4500 m²,
- c. Jarak tanam 3 m x 3 m, terdapat 500 tanaman spesies kayu,
- d. Frekuensi penyiangan 3 to 4 kali setahun selama 3 hingga 4 tahun pertama, frekuensi penyiangan berkurang pada tahun-tahun berikutnya,
- e. Lokasi penyiangan berada 1 m di kiri dan kanan barisan tanaman kayu,
- f. Pemupukan menggunakan kompos dan pupuk dasar seperti N, P, K setiap 3 bulan selama 3 hingga 4 tahun pertama,
- g. Pemupukan dengan dosis 50 gram per tanaman disebar sekeliling tanaman dengan jarak batas kanopi tanaman.

3. Kebun Buah-Kayu Campuran

- a. Terdiri dari 2 spesies buah dan 1 spesies kayu lambat tumbuh,
- b. Luasan kebun 4500 m²,
- c. Jarak tanam spesies buah 10 m x 10 m dan spesies kayu 3 m x 3 m, terdapat 41 tanaman spesies buah dan kayu,
- d. Frekuensi penyiangan 3 to 4 kali setahun selama 3 hingga 4 tahun pertama, frekuensi penyiangan berkurang pada tahun-tahun berikutnya,
- e. Lokasi penyiangan berada 1 m di kiri dan kanan barisan tanaman kayu,
- f. Pemupukan menggunakan kompos dan pupuk dasar seperti N, P, K setiap 3 bulan selama 3 hingga 4 tahun pertama,
- g. Pemupukan dengan dosis 50 gram per tanaman disebar sekeliling tanaman dengan jarak batas kanopi tanaman,
- h. Diantara barisan tanaman spesies buah dan kayu dapat ditanami dengan tanaman palawija, tanaman obat, dan rumput pakan ternak selama 3 tahun pertama.

Lampiran 2. Output yang dicapai dalam Kegiatan Riung Mungpulung

No	Kegiatan	Output
1.	Riung Mungpulung Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Kesepakatan Pembagian peran dan komitmen dari masing-masing peserta. • Kriteria Peserta Program Inovasi Agroforestri. • Rencana Kerja Sementara dari Program didiskusikan untuk disepakati petani dan pihak lainnya. • Rencana Kerja Program untuk tahun 2003 disepakati. • RM dihadiri oleh 46 orang dari 10 desa; 45 orang diantaranya adalah perwakilan dari 21 organisasi.
2.	Riung Mungpulung I	<ul style="list-style-type: none"> • Teridentifikasinya tanaman prioritas di kebun, sistem pengelolaan kebun, kalender musim dari petani, permasalahan petani yang berkaitan dengan kebun dan sistem pemasaran di wilayah tersebut. • Kriteria peserta (petani dan kelompok tani) dibahas ulang untuk selanjutnya disetujui bersama-sama. • Team Penyelenggara mengevaluasi motivasi dan tingkat ketertarikan kelompok tani terhadap program selama RM berlangsung. • RM dihadiri 50 orang petani, dan 18 orang lainnya mewakili 6 organisasi/lembaga.
3.	Riung Mungpulung II	<ul style="list-style-type: none"> • Narasumber sebagai perwakilan dari 9 lembaga. • Meningkatnya pengetahuan teknis, keahlian dan kemampuan peserta dalam mengelola persemaian/pembibitan dan pengkayaan pohon. • Tersedianya Pembibitan oleh Program di basecamp sebagai tempat pembelajaran peserta. • 1400 bibit pohon berkualitas diproduksi dan terdistribusi kepada peserta RM. • Terbangunnya jiwa kepemimpinan dan meningkatkan kapasitas kelompok tani. • Peserta membuat rencana tindak lanjut berupa rencana dan design pembibitan kelompok tani.

		<ul style="list-style-type: none"> • Terbentuknya 16 kelompok tani sebagai hasil pendekatan dan tindak lanjut bersama peserta RM. • Terbangun 9 pembibitan kelompok untuk pohon kayu dan buah di 6 desa melalui langkah tindak lanjut (<i>follow up</i>) oleh tim teknis. • RM dihadiri oleh 75 orang petani, 29 orang narasumber berasal dari 9 organisasi/lembaga.
4.	Riung Mungpulung III	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta mereview hasil studi pemasaran seperti jalur pemasaran, perilaku pasar, margin pemasaran yang dilakukan oleh staff teknis. • Teridentifikasinya masalah-masalah yang dihadapi petani maupun pedagang dalam pemasaran hasil kebun. • Teridentifikasinya peluang bersama antara petani dan pedagang dalam memasarkan hasil kebun. • Memperkenalkan kepada petani untuk membangun jaringan pasar yang baru dengan pelaku pasar lainnya. • Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman petani tentang cara kelola, pemanenan, peningkatan kuantitas dan kualitas untuk meningkatkan harga jual hasil kebun. • Peserta membuat rencana tindak lanjut bersama yang terkait dengan aspek pemasaran. • RM dihadiri 26 petani perwakilan 8 kelompok tani intensif, 25 orang lainnya mewakili 13 lembaga.
5.	Riung Mungpulung IV	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman peserta tentang pengelolaan kebun yang baik dan benar (jarak tanam, sumber benih/bibit berkualitas, kesuburan tanah, pengendalian hama penyakit, penyiangan, pemangkasan, dsb), memahami faktor-faktor pembatas dalam berkebun.

		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta merancang dan menentukan jenis kebun ideal, luas dan plot tempat dilaksanakannya kebun contoh. • RM dihadiri 51 petani perwakilan dari 8 kelompok tani intensif, 12 orang lainnya mewakili 9 lembaga.
6.	Kunjung Belajar (Farmer Cross Visit)	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta mengetahui pentingnya berkelompok dan berbagi peran menjalankan tugas masing-masing di setiap anggota. • Peserta dapat menentukan produk unggulan kelompok yang akan dibudidayakan dan dipasarkan bersama. • Peserta mengetahui pentingnya perencanaan budidaya tanaman di kebun untuk pemenuhan kebutuhan rumah tangga jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. • Peserta dapat memanfaatkan kebun dengan ragam tanaman dan jarak tanam yang teratur. • Peserta bisa mempraktekkan pembuatan pupuk bokashi. • Peserta mampu menyusun tujuan pembibitan kelompok unggulan, yaitu untuk dijual (tujuan jangka pendek) dan untuk ditanam di kebun agar hasil kebun bermutu. • Kunjung belajar diikuti oleh 24 petani mewakili 8 kelompok tani intensif 59 orang mewakili 17 lembaga.